

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Gambaran Dukungan Keluarga Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Kelurahan Ketapang Kota Probolinggo”. Data hasil penelitian berupa data umum dan data khusus. Dimana dalam data umum terdiri dari responden, umur, jenis kelamin, status pernikahan, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan, lama menderita DM, tinggal dengan, keluarga yang memberi perawatan, dan keluarga yang tinggal 1 rumah. Sedangkan data khusus mengenai dukungan keluarga pada penderita Diabetes Mellitus.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu di Kelurahan Ketapang Kota Probolinggo. Kota Probolinggo merupakan salah satu daerah Jawa Timur yang menurut geografis, wilayah Kota Probolinggo terletak pada koordinat $7^{\circ}43'41''$ - $7^{\circ}49'04''$ Lintang Selatan dan $113^{\circ}10'$ - $113^{\circ}15'$ Bujur Timur, dengan rata-rata ketinggian 10 meter di atas permukaan laut. Kelurahan Ketapang merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kota Probolinggo yang memiliki luas wilayah 496 Ha, dengan luas lahan permukiman 310 Ha, dan jumlah penduduk total di Kelurahan Ketapang yaitu sejumlah 6.918 orang yang meliputi jenis kelamin

laki-laki sejumlah 3.409 orang dan jenis kelamin perempuan sejumlah 3.509 orang. Kelurahan Ketapang mudah menjangkau pelayanan fasilitas kesehatan yang bisa diakses dengan berbagai macam kendaraan, masyarakat Kelurahan Ketapang menuju ke klinik maupun puskesmas dapat menempuh jarak sekitar 1 km, dan rumah sakit dapat ditempuh dengan jarak sekitar kurang lebih 2,5 km.

Penelitian Penderita Diabetes Mellitus ini dilakukan di Kelurahan Ketapang Kota Probolinggo berjumlah 40 orang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 – 21 Mei 2022. Instrumen yang digunakan adalah Kuesioner, respon penelitian sejumlah 25 orang.

4.1.2 Data Umum Responden

Tabel 4.1 Distribusi Data Umum Responden

No.	Karakteristik	f	%
Data Diabetisi			
1	Umur		
	35-45 tahun (Masa dewasa akhir)	9	36%
	46-55 tahun (Masa lansia awal)	5	20%
	56-65 tahun (Masa lansia akhir)	11	44%
	Total	25	100%
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	8	32%
	Perempuan	17	68%
	Total	25	100%
3	Status Pernikahan		
	Menikah	23	92%
	Janda/Duda	2	8%
	Total	25	100%
4	Pendidikan		
	SD	15	60%
	SLTP	7	28%
	SLTA	3	12%

D3/S1	0	0%
Total	25	100%
5 Pekerjaan		
Swasta	11	44%
Wiraswasta	7	28%
PNS	0	0%
dll	7	28%
Total	25	100%
6 Penghasilan		
Menengah ke bawah	13	52%
Menengah ke atas	12	48%
Total	25	100%
7 Lama Menderita DM		
1-3 tahun	3	12%
4-6 tahun	10	40%
> 6 tahun	12	48%
Total	25	100%
8 Tinggal dengan		
Sendiri	0	0%
Anggota keluarga	25	100%
Total	25	100%
Data Keluarga Diabetisi		
9 Keluarga yang memberi perawatan		
Suami	10	40%
Istri	4	16%
Anak	11	44%
Cucu	0	0%
Total	25	100%
10 Keluarga yang tinggal 1 rumah		
Anggota keluarga 1 (orang tua)	0	0%
Anggota keluarga 2 (suami/istri)	14	56%
Anggota keluarga 3 (anak)	11	44%
Total	25	100%

(Sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa hampir setengahnya penderita diabetes mellitus yang berusia 56-65 tahun berjumlah 11 responden (44%), hampir setengahnya yang berusia 35-45 tahun sejumlah 9 responden

(36%), dan sebagian kecil berusia 46-55 tahun sejumlah 5 responden (20%).

Berdasarkan jenis kelamin bahwa sebagian besar penderita diabetes mellitus yaitu perempuan sejumlah 17 responden (68%) dan hampir setengahnya laki-laki yaitu sejumlah 8 responden (32%).

Berdasarkan status pernikahan bahwa hampir seluruhnya menikah sejumlah 23 responden (92%) dan sebagian kecil janda sejumlah 2 responden (8%).

Berdasarkan tingkat pendidikan bahwa sebagian besar berpendidikan SD yaitu sejumlah 15 responden (60%), hampir setengahnya berpendidikan SLTP 7 responden (28%), sebagian kecil berpendidikan SLTA sejumlah 3 responden (12%), dan tidak satu pun berpendidikan perguruan tinggi sejumlah 0 responden (0%).

Berdasarkan pekerjaan bahwa hampir setengahnya pekerjaan warga Kelurahan Ketapang Kota Probolinggo yaitu swasta sejumlah 11 responden (44%), hampir setengahnya wiraswasta 7 responden (28%), hampir setengahnya tidak bekerja sejumlah 7 responden (28%), dan tidak satu pun PNS sejumlah 0 responden (0%).

Berdasarkan penghasilan terlihat bahwa sebagian besar penghasilan dalam rumah menengah ke bawah sejumlah 13 responden (52%) dan setengahnya menengah ke atas sejumlah 12 responden (48%).

Berdasarkan lama menderita DM bahwa setengahnya penderita DM menderita selama lebih dari 6 tahun berjumlah 12 responden (48%), hampir setengahnya yang menderita selama 4-6 tahun sejumlah 10 responden (40%), dan sebagian kecil menderita selama 1-3 tahun sejumlah 3 responden (12%).

Berdasarkan tinggal dengan bahwa seluruhnya penderita DM tinggal dengan anggota keluarga berjumlah 25 responden (100%), dan tidak satu pun tinggal sendiri sejumlah 0 responden (0%).

Berdasarkan keluarga yang memberi perawatan bahwa hampir setengahnya anak berjumlah 11 responden (44%), hampir setengahnya suami sejumlah 10 responden (40%), sebagian kecil istri sejumlah 4 responden (16%), dan tidak satu pun cucu sejumlah 0 responden (0%).

Berdasarkan keluarga yang tinggal 1 rumah bahwa sebagian besar penderita DM tinggal 1 rumah dengan anggota keluarga 2 (suami, istri) berjumlah 14 responden (56%), hampir setengahnya penderita DM tinggal 3 rumah dengan anggota keluarga 3 (anak) sejumlah 11 responden (44%), dan tidak satu pun penderita DM tinggal 1 rumah dengan anggota keluarga 1 (orang tua) sejumlah 0 responden (0%).

Tabel 4.2 Distribusi Data Keluarga Responden

No.	Karakteristik	f	%
1	Umur		
	17-25 Tahun (Masa remaja akhir)	8	32%
	26-35 Tahun (Masa dewasa awal)	3	12%
	36-45 Tahun (Masa dewasa akhir)	8	32%
	46-55 Tahun (Masa Lansia awal)	5	20%
	56-65 Tahun (Masa lansia akhir)	1	4%
	Total	25	100%
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	11	44%
	Perempuan	14	56%
	Total	25	100%
3	Hubungan Keluarga		
	Orang tua	0	0%
	Suami/Istri	14	56%
	Anak	11	44%
	Total	25	100%
4	Pendidikan		
	SD	3	12%
	SLTP	8	32%
	SLTA	14	56%
	D3/S1	0	0%
	Total	25	100%
5	Pekerjaan		
	Swasta	18	72%
	Wiraswasta	2	8%
	PNS	0	0%
	dll	5	20%
	Total	25	100%

(Sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa hampir setengahnya keluarga yang merawat penderita DM berusia 36-45 tahun berjumlah 8 responden (32%), hampir setengahnya berusia 17-25 tahun sejumlah 8 responden (32%), sebagian kecil berusia 46-55 tahun sejumlah 5 responden (20%), dan sebagian kecil berusia 26-35 tahun sejumlah 3 responden (12%).

Berdasarkan jenis kelamin bahwa sebagian besar yang merawat penderita DM yaitu perempuan sejumlah 14 responden (56%) dan hampir setengahnya laki-laki yaitu sejumlah 11 responden (44%).

Berdasarkan hubungan keluarga bahwa sebagian besar yang merawat penderita DM yaitu suami/istri sejumlah 14 responden (56%), hampir setengahnya anak sejumlah 11 responden (44%), dan tidak satu pun orang tua sejumlah 0 responden (0%).

Berdasarkan pendidikan bahwa sebagian besar keluarga yang merawat penderita DM berpendidikan SLTA yaitu sejumlah 14 responden (56%), hampir setengahnya berpendidikan SLTP 8 responden (32%), sebagian kecil berpendidikan SD sejumlah 3 responden (12%), dan tidak satu pun berpendidikan D3/S1 sejumlah 0 responden (0%).

Berdasarkan pekerjaan bahwa hampir setengahnya keluarga yang merawat penderita DM mempunyai pekerjaan yaitu swasta sejumlah 18 responden (72%), sebagian kecil tidak bekerja 5 responden (20%), sebagian kecil wiraswasta sejumlah 2 responden (8%), dan tidak satu pun PNS sejumlah 0 responden (0%).

4.1.3 Data Khusus Responden

Tabel 4.3 Distribusi Dukungan Keluarga Pada Penderita Diabetes Mellitus di Kelurahan Ketapang Kota Probolinggo

No	Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Dukungan Keluarga			
1.	Rendah	2	8%
2.	Sedang	16	64%
3.	Tinggi	7	28%
	Jumlah	25	100%

(Sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa penderita Diabetes Mellitus sebagian besar memiliki dukungan keluarga sedang yang berjumlah 16 responden (64%%), hampir setengahnya memiliki dukungan keluarga tinggi sejumlah 7 responden (28%), dan sebagian kecil memiliki dukungan keluarga rendah sejumlah 2 responden (8%).

4.2 Tabulasi Silang

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Data Umum Penderita Diabetes Mellitus di Kelurahan Ketapang Kota Probolinggo

Data Umum Diabetisi	Dukungan Keluarga						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi		f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%
Umur								
35-45 th	0	0%	4	44%	5	56%	9	100%
46-55 th	0	0%	4	80%	1	20%	5	100%
56-65 th	2	18%	8	73%	1	9%	11	100%
Total	2	8%	16	64%	7	28%	25	100%
Jenis Kelamin								
Laki-Laki	0	0%	7	88%	1	13%	8	100%
Perempuan	2	12%	9	53%	6	35%	17	100%
Total	2	8%	16	64%	7	28%	25	100%
Status Pernikahan								
Menikah	1	4%	15	65%	7	30%	23	100%
Janda/Duda	1	50%	1	50%	0	0%	2	100%
Total	2	8%	16	64%	7	28%	25	100%

Tingkat Pendidikan									
SD	2	13%	11	73%	2	13%	15	100%	
SLTP	0	0%	3	43%	4	57%	7	100%	
SLTA	0	0%	2	67%	1	33%	3	100%	
D3/S1	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
Total	2	8%	16	64%	7	28%	25	100%	
Pekerjaan									
Swasta	0	0%	5	45%	6	55%	11	100%	
Wiraswasta	0	0%	7	100%	0	0%	7	100%	
PNS	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
dll	2	29%	4	57%	1	14%	7	100%	
Total	2	8%	16	64%	7	28%	25	100%	
Penghasilan									
Menengah ke bawah	2	15%	10	77%	1	8%	13	100%	
Menengah ke atas	0	0%	6	50%	6	50%	12	100%	
Total	2	8%	16	64%	7	28%	25	100%	
Lama Menderita DM									
1-3 th	0	0%	3	100%	0	0%	3	100%	
4-6 th	1	10%	5	50%	4	40%	10	100%	
> 6 th	1	8%	8	67%	3	25%	12	100%	
Total	2	8%	16	64%	7	28%	25	100%	
Tinggal dengan									
Sendiri	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
Anggota keluarga	2	8%	16	64%	7	28%	25	100%	
Total	2	8%	16	64%	7	28%	25	100%	
Keluarga yang memberi perawatan									
Suami	1	10%	4	40%	5	50%	10	100%	
Istri	0	0%	4	100%	0	0%	4	100%	
Anak	1	9%	8	73%	2	18%	11	100%	
Cucu	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
Total	2	8%	16	64%	7	28%	25	100%	
Keluarga yang tinggal 1 rumah									
Anggota keluarga 1 (orang tua)	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
Anggota keluarga 2 (suami, istri)	1	7%	8	57%	5	36%	14	100%	
Anggota keluarga 3 (anak)	1	9%	8	73%	2	18%	11	100%	
Total	2	8%	16	64%	7	28%	25	100%	
Data Keluarga Responden		Dukungan Keluarga						Jumlah	
		Rendah		Sedang		Tinggi			
		f	%	f	%	f	%	f	%
Umur									
17-25 Tahun (Masa remaja akhir)	1	13%	5	63%	2	25%	8	100%	
26-35 Tahun (Masa dewasa awal)	0	0%	3	100%	0	0%	3	100%	
36-45 Tahun (Masa dewasa akhir)	0	0%	5	63%	3	38%	8	100%	
46-55 Tahun (Masa Lansia awal)	0	0%	3	60%	2	40%	5	100%	
56-65 Tahun (Masa lansia akhir)	1	100%	0	0%	0	0%	1	100%	
Total	2	8%	16	64%	7	28%	25	100%	

Jenis Kelamin								
Laki-Laki	2	18%	4	36%	5	45%	11	100%
Perempuan	0	0%	12	86%	2	14%	14	100%
Total	2	8%	16	64%	7	28%	25	100%
Hubungan Keluarga								
Orang tua	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Suami/Istri	1	7%	8	57%	5	36%	14	100%
Anak	1	9%	8	73%	2	18%	11	100%
Total	2	8%	16	64%	7	28%	25	100%
Pendidikan								
SD	1	33%	2	67%	0	0%	3	100%
SLTP	0	0%	4	50%	4	50%	8	100%
SLTA	1	7%	10	71%	3	21%	14	100%
D3/S1	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Total	2	8%	16	64%	7	28%	25	100%
Pekerjaan								
Swasta	1	6%	10	56%	7	39%	18	100%
Wiraswasta	0	0%	2	100%	0	0%	2	100%
PNS	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
dll	1	20%	4	80%	0	0%	5	100%
Total	2	8%	16	64%	7	28%	25	100%

(Sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan table 4.4 hasil tabulasi silang diatas dapat diketahui bahwa dari responden yang memiliki dukungan keluarga dengan kriteria sedang yaitu sebagian besar 8 responden (73%) berusia 56-65 tahun. Sebagian besar 9 responden (53%) berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar 15 responden (65%) berstatus menikah. Sebagian besar 11 responden (73%) berpendidikan SD. Seluruhnya 7 responden (100%) bekerja sebagai wiraswasta. Hampir seluruhnya 10 responden (77%) berpenghasilan menengah ke bawah. Sebagian besar 8 responden (67%) menderita Diabetes Mellitus selama lebih dari 6 tahun. Sebagian besar 16 responden (64%) tinggal dengan anggota keluarga. Sebagian besar 8 responden (73%) keluarga yang memberi perawatan yaitu anak. Sebagian besar 8 responden (57%) keluarga yang tinggal 1 rumah yaitu anggota

keluarga 2 (suami, istri). Sebagian besar 5 responden (63%) keluarga yang merawat penderita DM berusia 36-45 tahun. Hampir seluruhnya 12 responden (86%) keluarga yang merawat penderita DM berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar 8 responden (73%) keluarga yang merawat penderita DM memiliki hubungan keluarga yaitu anak. Sebagian besar 10 responden (71%) keluarga yang merawat penderita DM berpendidikan SLTA. Sebagian besar 10 responden (56%) keluarga yang merawat penderita DM memiliki pekerjaan swasta.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa penderita Diabetes Mellitus sebagian besar memiliki dukungan keluarga sedang yang berjumlah 16 responden (64%). Hampir setengahnya memiliki dukungan keluarga tinggi sejumlah 7 responden (28%). Sebagian kecil memiliki dukungan keluarga rendah sejumlah 2 responden (8%). Dilihat dari tabulasi silang dukungan keluarga dalam kriteria sedang yang merawat penderita Diabetes Mellitus sebagian besar 5 responden (63%) berusia 36-45 tahun. Menurut Astuti (2013), usia memengaruhi cara pandang individu dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan kognitif dan kemampuan perilaku sangat dipengaruhi oleh tahap perkembangan usia seseorang. Hasil penelitian ini usia anggota keluarga yang merawat penderita DM sebagian besar berusia 36-45 tahun. Usia seseorang pada kelompok ini merupakan usia yang sangat matang dalam hal pengalaman hidupnya termasuk dalam

pengambilan keputusan mencari fasilitas kesehatan bagi anggota keluarganya yang sakit.

Responden yang memiliki dukungan keluarga dengan kriteria sedang hampir seluruhnya 12 responden (86%) keluarga yang merawat penderita DM berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahayu (2018), yang menjelaskan bahwa keluarga pasien yang berperan sebagai *caregivers* utama adalah berjenis kelamin perempuan (59,5%) kondisi dimana anggota keluarga khususnya perempuan memang mempunyai peran yang sangat penting sebagai *caregivers* utama. Dimana perempuan berperan sebagai seorang ibu, rata-rata mempunyai ketelatenan dan kesabaran saat merawat keluarga yang sakit. Hasil penelitian ini anggota keluarga yang merawat penderita DM hampir seluruhnya adalah perempuan. Perempuan berperan sebagai panutan bagi anggota keluarganya untuk hidup sehat karena dalam kehidupan sehari-hari perempuan banyak terlibat dalam sistem perawatan keluarga. Seringkali perempuan menganjurkan anggota keluarganya untuk mau memperhatikan kesehatan dan mendorong anggota keluarganya untuk membiasakan hidup sehat sehingga mereka dapat memperkecil resiko terkena penyakit.

Responden yang memiliki dukungan keluarga dengan kriteria sedang sebagian besar 8 responden (73%) keluarga yang merawat penderita DM memiliki hubungan keluarga yaitu anak. Hasil penelitian ini didukung oleh Astuti (2013) yang menyebutkan bahwa mayoritas hubungan keluarga yang merawat penderita Diabets Mellitus pada keluarga adalah

anak. Hasil penelitian ini hubungan dengan penderita Diabetes Mellitus sebagian besar adalah sebagai anak. Seorang anak memiliki kasih sayang yang tulus kepada orang tuanya. Anak memiliki rasa tanggungjawab untuk merawat orangtuanya sebagai tanda pengabdian. Seperti mencari pelayanan kesehatan yang terbaik dan mencari berbagai informasi untuk meningkatkan pengetahuan dalam merawat orangtuanya yang sakit.

Responden yang memiliki dukungan keluarga dengan kriteria sedang sebagian besar 10 responden (71%) keluarga yang merawat penderita DM berpendidikan SLTA. Pendidikan pada penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi karena responden telah menempuh pendidikan hingga tingkat SMA (Retnowati & Setyabekti, 2015). Pendidikan merupakan faktor dalam memahami penyakit, pengolahan diri dan perawatan DM termasuk DM yang diderita anggota keluarga, sehingga pendidikan SMA diyakini dapat melakukan perawatan DM keluarga dengan baik (Ningtyas, 2013). Hasil penelitian ini anggota keluarga yang merawat penderita DM sebagian besar berpendidikan SMA.. Semakin tinggi tingkat pendidikan keluarga maka akan semakin luas tingkat pengetahuannya untuk mengetahui cara menangani penyakit yang diderita oleh anggota keluarganya. Dengan memiliki pengetahuan keluarga akan punya kesadaran untuk menjaga kesehatan anggota keluarganya. Keluarga kemungkinan akan memberikan dukungan keluarga yang lebih baik seperti memahami penyakit penderita DM, dan melakukan perawatan DM pada penderita.

Responden yang memiliki dukungan keluarga dengan kriteria sedang sebagian besar 10 responden (56%) keluarga yang merawat penderita DM memiliki pekerjaan swasta. Menurut Dahliyani (2015), Status pekerjaan berhubungan dengan aktualisasi diri seseorang dan mendorong seseorang lebih percaya diri dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas. Hasil penelitian ini keluarga responden bekerja sebagai karyawan swasta yaitu pekerja pabrik yang ada di Kota Probolinggo. Sebagai seorang pekerja swasta biasanya mereka harus bekerja sesuai dengan kebijakan perusahaan termasuk harus bekerja lembur baik dalam hari kerja atau hari libur. Hal ini menyebabkan mereka tidak mempunyai waktu untuk memberikan perawatan bagi keluarganya yang mengalami DM sehingga perannya pun cenderung kurang. Seseorang yang bekerja dengan kegiatan yang padat dan mengalami stres yang tinggi terhadap pekerjaan dapat mempengaruhi orang tersebut dalam memberikan perhatian dan merawat anggota keluarganya.

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk yang diberikan salah satu anggota keluarga untuk memberi kenyamanan fisik dan psikologis pada saat seseorang mengalami sakit (Friedman, 2014). Dukungan keluarga yang dapat diberikan keluarga pada penderita Diabetes Mellitus dalam bentuk dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Dukungan emosional berupa rasa perhatian dan empati, dukungan penghargaan yaitu apresiasi positif terhadap anggota keluarga sehingga anggota keluarga merasa dihargai, dukungan instrumental yaitu dukungan yang diberikan berupa peralatan

atau benda nyata seperti memberikan uang untuk pengobatan anggota keluarga yang sakit, dan dukungan informasi yaitu dukungan yang diberikan berupa nasihat atau saran untuk anggota keluarga, misalnya memberikan saran kepada anggota keluarga untuk berobat secara rutin (Friedman, 2014).

Hasil penelitian ini didukung keluarga dengan kriteria sedang. Menurut Retnowati (2012), dukungan keluarga tinggi dapat dipengaruhi oleh faktor bentuk keluarga. Bentuk keluarga kecil lebih sedikit memberikan dukungan keluarga karena anggota keluarga yang sedikit serta kesibukan masing-masing anggota keluarga sehingga dukungan keluarga yang diberikan akan rendah, sebaliknya bentuk keluarga besar terdiri dari banyak anggota keluarga sehingga dapat memberikan dukungan keluarga lebih tinggi. Praktik di keluarga juga mempengaruhi dukungan keluarga karena keluarga yang memberikan dukungan positif maka dukungan keluarga akan tinggi, tetapi jika keluarga memberikan dukungan negatif maka dukungan keluarganya akan rendah (Amelia, dkk. 2014).

Dukungan keluarga yang tinggi akan memberikan kenyamanan dan ketenangan pada penderita DM (Suardanaa, dkk. 2015). Pernyataan tersebut sejalan dengan Friedman (2014) berpendapat bahwa, dukungan keluarga yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas sehingga lebih mudah sembuh dari sakit.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil kriteria yang paling tinggi adalah dukungan emosional dan yang paling rendah adalah dukungan

informasi. Dukungan emosional berperan penting karena pada dukungan ini mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap penderita DM dalam hal ini dapat memotivasi penderita DM untuk meningkatkan derajat kesehatannya. Menurut peneliti hal ini terjadi karena responden tinggal dengan keluarganya sehingga responden dan keluarga memiliki hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam antar anggota keluarga sehingga dukungan emosional sangat kuat. Sedangkan dukungan informasi didalam keluarga penderita ini sangat rendah karena kurangnya pengetahuan keluarga dalam mencari informasi didalam maupun luar lingkungan. Menurut peneliti dukungan keluarga merupakan hal yang penting untuk seseorang. Dalam penelitian ini dukungan keluarga sebagian besar sedang. Hal inilah yang membuat para penderita DM bisa menahan penyakit yang dialami jika menghadapi suatu masalah yang berat. Menurut peneliti anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Seringnya penderita Diabetes Mellitus mendapatkan dukungan keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan responden sehingga ketika ada anggota keluarga yang sakit maka keluarga akan mendukung dan merawat anggota keluarga yang sakit dan kepada keluargalah biasanya penderita Diabetes Mellitus mengeluhkan kondisi kesehatannya, sehingga keluarga jugalah yang memberikan dukungan baik secara, emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi.